

BAB I

PENDAHULUAN

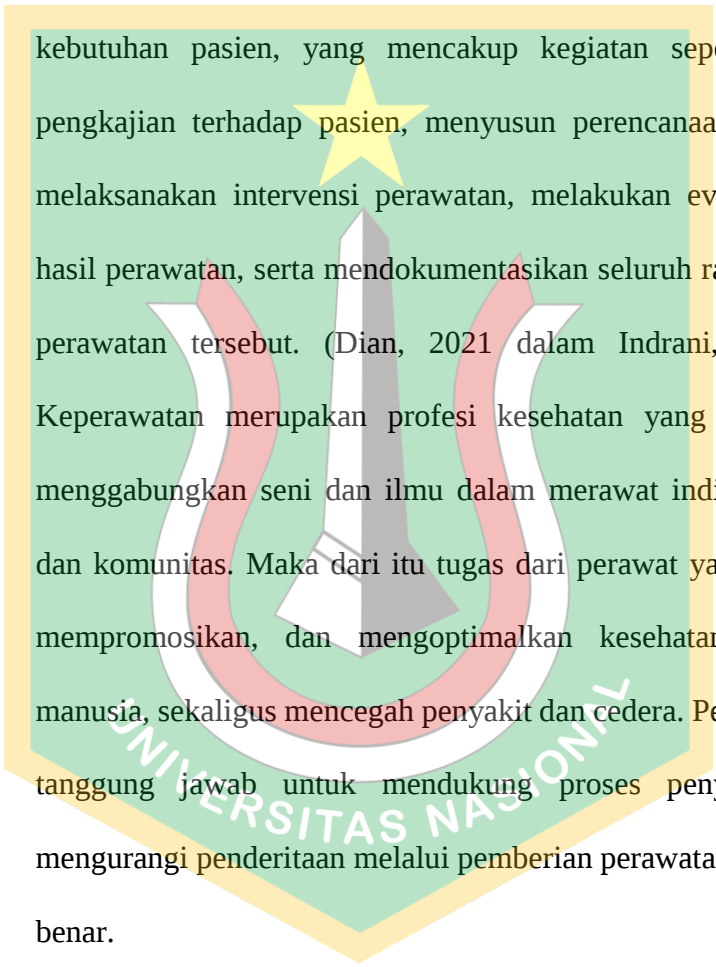
1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien dengan menggunakan ilmu kesehatan khusus, staf medis tambahan, serta peralatan medis yang lengkap. Jenis rumah sakit yang paling dikenal adalah rumah sakit umum, yang umumnya memiliki unit gawat darurat untuk menangani masalah kesehatan mendesak seperti korban kecelakaan atau kebakaran. Sementara itu, rumah sakit daerah biasanya berfungsi sebagai fasilitas utama layanan kesehatan di wilayah tersebut, dengan menyediakan banyak tempat tidur untuk perawatan intensif serta tempat tidur tambahan bagi pasien yang membutuhkan perawatan jangka panjang. (WHO, 2018).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.3 Tahun 2020 mengenai Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menjelaskan bahwa rumah sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, termasuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah harus berstatus sebagai unit pelaksana teknis daerah yang bertanggung jawab dalam bidang kesehatan, dan berada di bawah pengelolaan badan layanan publik atau instalasi tertentu dengan

pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kemenkes RI, 2020).

Perawat memberikan pelayanan selama 24 jam kepada pasien sebagaimana tugas perawat yang telah disepakati oleh Lokakarya Persatuan Perawat Nasional (PPNI), Pada tahun 1983, peran perawat mempunyai tugas utama memberikan pengasuhan untuk memenuhi

The image contains a large, semi-transparent watermark of the Universitas Nasional logo. The logo is a shield-shaped emblem with a green background. It features a yellow five-pointed star at the top center. Below the star is a white stylized 'U' shape that incorporates a red and white striped banner. The banner has a white arrow pointing upwards. The text 'UNIVERSITAS NASIONAL' is written in white capital letters across the bottom of the shield.

kebutuhan pasien, yang mencakup kegiatan seperti melakukan pengkajian terhadap pasien, menyusun perencanaan keperawatan, melaksanakan intervensi perawatan, melakukan evaluasi terhadap hasil perawatan, serta mendokumentasikan seluruh rangkaian proses perawatan tersebut. (Dian, 2021 dalam Indrani, Dyah 2024). Keperawatan merupakan profesi kesehatan yang esensial, yang menggabungkan seni dan ilmu dalam merawat individu, keluarga, dan komunitas. Maka dari itu tugas dari perawat yaitu melindungi, mempromosikan, dan mengoptimalkan kesehatan serta fungsi manusia, sekaligus mencegah penyakit dan cedera. Perawat memiliki tanggung jawab untuk mendukung proses penyembuhan dan mengurangi penderitaan melalui pemberian perawatan yang baik dan benar.

Manajemen keperawatan merupakan suatu pendekatan yang sistematis dalam mengelola staf, teknologi, peralatan, keuangan, dan elemen lainnya. Pendekatan ini memanfaatkan teori dan metode manajemen untuk merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, serta mengendalikan sistem guna menyediakan

layanan yang tepat dan tepat waktu (Taotao et al., 2023). Dalam mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi Rumah Sakit, hal ini tidak terlepas dari penerapan proses manajemen yang efektif. Manajemen merupakan suatu pendekatan yang dinamis dan proaktif dalam mengimplementasikan suatu kegiatan organisasi. Dalam suatu organisasi keperawatan,

pelaksanaan

Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) adalah suatu sistem (struktur, proses dan nilai-nilai profesional) yang memfasilitasi perawat profesional, mengatur pemberian asuhan keperawatan, termasuk lingkungan tempat asuhan tersebut diberikan (Sitorus, 2019).

Pilar ketiga dari Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) adalah hubungan profesional. Pilar ini menekankan pentingnya terjalinnya hubungan yang sehat dan profesional antara perawat, tim kesehatan, serta klien dan keluarga yang menerima layanan keperawatan. Hubungan profesional yang efektif sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi yang jelas, terbuka, dan saling menghormati, sehingga perawatan yang diberikan dapat berjalan dengan optimal. Dalam konteks ini, perawat tidak hanya berinteraksi dengan pasien, tetapi juga bekerja sama dengan anggota tim kesehatan lainnya untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan perawatan yang holistik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui hubungan profesional yang baik, perawat dapat membangun

rasa percaya dengan pasien dan keluarga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas perawatan dan mendukung proses penyembuhan pasien. Hubungan profesional dalam pemberian pelayanan keperawatan mencakup interaksi antara tim kesehatan sebagai pemberi pelayanan dan klien serta keluarga sebagai penerima pelayanan. Dalam pelaksanaannya, hubungan profesional secara internal merujuk pada interaksi yang terjadi di antara anggota tim pelayanan kesehatan, seperti hubungan antara perawat dengan perawat, perawat dengan anggota tim kesehatan lainnya, dan sebagainya. Sementara itu, hubungan profesional secara eksternal melibatkan hubungan antara pemberi pelayanan kesehatan dan penerima pelayanan, yaitu pasien dan keluarganya (Sitorus, 2018).

Konferensi kasus adalah kegiatan yang mendukung atau melengkapi asuhan keperawatan, yang bertujuan untuk membahas masalah keperawatan dalam suatu pertemuan. Pertemuan ini dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan informasi, solusi, dan komitmen untuk menyelesaikan masalah keperawatan yang dihadapi. Menurut Prayitno (2019), tujuan dari konferensi kasus antara lain adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, mendalam, dan menyeluruh mengenai permasalahan yang dihadapi oleh perawat. Gambaran yang didapatkan tersebut akan lengkap dengan hubungan antar data atau keterangan yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, konferensi kasus juga bertujuan untuk mengkomunikasikan berbagai aspek permasalahan kepada pihak-pihak yang berkepentingan,

sehingga penanganan masalah menjadi lebih mudah dan tuntas. konferensi kasus membantu dalam koordinasi penanganan masalah, sehingga upaya penanganan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut goinovart (2019) Hasil penerapan *case conference* menunjukkan potensi yang sangat positif, karena *case conference*

terbukti efektif dalam mendukung promosi perawatan terpadu. Namun, waktu persiapan dan durasi sesi menjadi tantangan utama yang harus diatasi agar dapat diterapkan secara skala besar pada banyak pasien.

Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran kuesioner selama praktek di Ruang rawat inap di rumah sakit simpangan depok didapatkan hasil Pilar I *Management Approach* mencapai 100%, Pilar II system penghargaan mencapai 100%, Pilar III yaitu hubungan professional mencapai 90%, dan pada Pilar IV yaitu Manajemen Asuhan Keperawatan mencapai 95,5%, selain itu berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan selama dua minggu di ruang perawatan Rumah Sakit Simpangan Depok menunjukkan bahwa kemampuan perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan belum efektif. Hal ini tercermin dari meningkatnya angka mortalitas dalam dua bulan terakhir, yang mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara standar perawatan yang diharapkan dengan pelaksanaan asuhan yang diberikan. Meskipun perawat sudah melaksanakan tugasnya, faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan, beban kerja

yang tinggi, serta keterbatasan fasilitas mungkin menjadi penyebab utama rendahnya efektivitas asuhan. Keadaan ini menuntut evaluasi lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab pasti dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pelayanan dan menurunkan angka mortalitas di rumah sakit. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas terkait Pilar III mengenai

implementasi *case conference* dalam meningkatkan kemampuan Asuhan Keperawatan di Ruang rawat inap rumah sakit Simpangan Depok.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “implementasi pelaksanaan *case conference* untuk Meningkatkan kualitas asuhan keperawatan” hasil kuesioner dan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa di pilar III terkait hubungan profesional Keperawatan di Ruang Perawatan rumah sakit Simpangan Depok perlu lebih di efektifkan.

1.3 Tujuan penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menggambarkan tujuan akhir secara umum tentang Pelaksanaan koferensi kasus dalam peningkatan asuhan keparawatan kepada pasien.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 melakukan pengamatan terkait penerapan *case conference* keperawatan di Ruang rawat inap RS.

Simpangan depok

1.3.2.2 meningkatnya kemampuan perawat dalam menentukan tindakan yang diambil

1.3.2.3 melakukan implementasi keperawatan terkait *case conference* di Ruang perawatan Rumah Sakit

Simpangan Depok

1.3.2.4 Dilakukannya monitoring dan evaluasi keperawatan terkait penerapan *case conference* di Rumah Sakit Simpangan Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman terutama dibidang manajemen keperawatan khususnya penerapan manajemen asuhan keperawatan.

1.4.2 Bagi Perawat Ruang

Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang Optimal Tercapainya tingkat kepuasan kerja yang maksimum.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Meningkatkan pelayanan keperawatan dalam menerapkan manajemen asuhan keperawatan serta Sebagai evaluasi pelaksanaan penerapan manajemen asuhan keperawatan di setiap ruangan khususnya di Ruang perawatan Rumah Sakit Simpangan Depok dan Menjadi acuan atau perbandingan

dalam meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan rumah sakit khususnya di bidang keperawatan dan mampu menerapkan model praktik asuhan keperawatan profesional secara optimal

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi pedoman atau masukan dalam penelitian kesehatan dan pengembangan mata kuliah manajemen keperawatan sebagai bimbingan terhadap mahasiswa yang sedang berada di stase manajemen keperawatan khususnya program studi ners fakultas ilmu kesehatan universitas nasional jakarta. Sebagai data tambahan bagi mahasiswa praktik profesi ners stase manajemen kepemimpinan dan keperawatan selanjutnya.

1.4.5 Bagi Profesi Keperawatan

Peningkatan mutu asuhan keperawatan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perawat, memastikan layanan yang efektif dan aman bagi pasien. Penataan tenaga keperawatan penting untuk profesionalisme dalam pelayanan, sementara

pendidikan profesi ners spesialis memperdalam keahlian perawat, meningkatkan kualitas perawatan. Semua ini mendukung pelayanan kesehatan yang lebih baik.

